

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Karangsewu terletak di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas wilayah Desa Karangsewu adalah sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tirtorahayu

Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Nomporejo

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bugel

Desa Karangsewu memiliki luas wilayah sebesar 927 ha dan terdiri dari 17 pedukuhan yaitu, Pedukuhan Boro I, Boro II, Bedoyo III, Gupit IV, Siliran V, Siliran VI, Wonopeti VII, Mabeyan VIII, Sorogaten IX, Sorogaten X, Bapangan XI, Sewugalur XII, Dalen XIII, Kempleng XIV, Kempleng XV, Barongan XVI, dan Imorenggo XVII.

B. Topografi

Desa Karangsewu terletak di kawasan tepi pantai dengan kondisi topografi yang landai dan datar. Elevasi ketinggian rata-rata Desa Karangsewu adalah 2-7 meter diatas permukaan laut dengan Sungai Progo sebagai muara serta sungai-sungai lain yang dimanfaatkan sebagai saluran irigasi dan drainase.

C. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Mengetahui umur penduduk suatu daerah dimaksudkan untuk mengetahui banyaknya usia produktif. Jika suatu daerah mempunyai penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena memiliki tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Adapun ukuran usia produktif yaitu antara umur 15-59 tahun sedangkan ukuran usia non produktif antara 0-14 tahun dan usia 60 tahun keatas.

Berdasarkan data kependudukan pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Karangsewu sebanyak 8.233 jiwa dengan rincian 3.966 jiwa laki-laki dan 4.267 jiwa perempuan, dengan total 2.049 kepala keluarga. Desa Karangsewu termasuk desa dengan struktur penduduk usia muda sehingga pertumbuhan penduduknya masih tergolong tinggi. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Karangsewu adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 14	1036	1115	2151	26,13
2	15-59	2518	2645	5163	62,71
3	>60	412	507	919	11,16
Jumlah		3966	4267	8233	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah penduduk di Desa Karangsewu adalah 8.233 jiwa. Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15-59 tahun sebanyak 5.163 jiwa dan penduduk non produktif yaitu 0-14 tahun dan > 60 tahun sebanyak 3.070 jiwa. Dengan demikian dapat dihitung rasio beban tanggungan (*Burdance Dependency Ratio*) yaitu perbandingan penduduk non produktif dengan jumlah penduduk produktif adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BDR} &= \frac{\text{jumlah penduduk non produktif}}{\text{jumlah penduduk produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{3070}{8233} \times 100\% \\ &= 37,29\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan BDR diperoleh angka ketergantungan sebesar 37,29% yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 37 orang usia non produktif. Nilai angka ketergantungan sebesar 37 ini dapat dikategorikan dalam ketergantungan rendah jika dilihat dari kategori angka ketergantungan yaitu:

1. Angka Beban Tanggungan Tinggi : ≥ 70
2. Angka Beban Tanggungan Sedang : 51-69
3. Angka Beban Tanggungan Rendah : ≤ 50

D. Pendidikan

Sarana pendidikan adalah tempat dimana penduduk mengenyam pendidikan untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat memajukan daerahnya. Adapun jenis dan jumlah lembaga pendidikan di Desa Karangsewu adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Karangsewu

Tingkat pendidikan	Jumlah (Sekolah)
TK	10
SD	5
SMP/MTS	2
SMA	1
Jumlah	18

Berdasarkan tabel 5 jumlah sekolah di lingkungan kemendiknas Kecamatan Galur di Desa Karangsewu terdapat sebanyak 18 sekolah (baik negeri maupun swasta) dari jenjang taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Jumlah TK sebanyak 10, SD sebanyak 5, SMP/MTS sebanyak 2 dan SMA/SMK sebanyak 1. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk sarana pendidikan di Desa Karangsewu dari tingkat pra sekolah sampai dengan tingkat SMA/SMK sudah tersedia.

E. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena lahan merupakan media tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penggunaan lahan di Desa Karangsewu terdiri dari lahan sawah, lahan kering, bangunan, dan lain-lain. Penggunaan lahan Desa Karangsewu yang mayoritas merupakan lahan pertanian terdiri dari permukiman, sawah, kebun, ladang dan tanah pasir. Potensi sumber daya alam adalah pertanian dengan komoditas diantaranya tanaman padi, kelapa, sengon, pepaya, melon, semangka, cabe, buah naga, dan lain sebagainya. Luas penggunaan lahan di Desa Karangsewu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan

No	PenggunaanLahan	Luas (ha)
1.	Tanah Sawah	264,15
2.	Tanah Kering	374,62
3.	Bangunan	23,24
4.	Lainnya	264,12
Jumlah		926,13

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan paling luas adalah tanah kering yaitu seluas 374,62 hektar, dengan pemanfaatan tanah kering sebagai lahan bercocok tanam maka potensi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terutama komoditas pepaya california di Desa Karangsewu.

2. Budidaya Pepaya California

Pepaya merupakan salah satu buah yang banyak dinikmati, selain rasanya yang manis dan menyegarkan, pepaya juga mengandung nutrisi yang sangat baik bagi kesehatan seperti Betakaroten, Vit C, Vit B1, B2, Kalsium, Fospor, dan Kalium. Salah satu jenis pepaya yang saat ini mulai banyak dibudidayakan adalah jenis Pepaya California. Pepaya California mempunyai ukuran antara 0,8 – 2 kg/buah. Pepaya California mempunyai ciri-ciri berkulit tebal, berbentuk lonjong, buah matang berwarna kuning, rasanya manis, daging buah kenyal dan tebal. Pepaya California termasuk jenis unggul, batangnya lebih pendek dibanding jenis pepaya lain, tinggi tanaman sekitar 2 meter dan sudah bisa dipanen setelah berumur 7 hingga 9 bulan. Pohonnya dapat berbuah hingga umur tiga tahun. Dalam satu bulan bisa dipanen sampai empat kali.

Peluang pasar pepaya California sangat terbuka, dan permintaan pasar akan pasokan Pepaya California belum terpenuhi, khususnya untuk memenuhi permintaan dari kota-kota besar dan supermarket. Disisi lain ketersediaan pepaya California relatif terbatas, karena pepaya unggulan yang mungil ini belum banyak dikenal dan dikembangkan secara luas oleh petani. Perawatan pepaya California yang relatif mudah sangat menguntungkan petani untuk membudidayakannya.

Pepaya California tumbuh subur bila ditanam pada lahan yang subur dan sedikit berpasir. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 700 meter diatas permukaan laut. Pada awal musim tanam sebelum bibit dipindahkan ke lahan dilakukan persiapan-persiapan yaitu pengolahan tanah.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah diantaranya mencangkul dan pembuatan lubang tanam. Pengolahan tanah dilakukan agar tanah menjadi gembur agar terdapat sirkulasi udara yang baik. Penanaman Pepaya California dilakukan dengan memindahkan bibit dari polibag yang telah berumur antar 1-1,5 bulan, kelubang tanam yang telah disiapkan sebelumnya. Sehari sebelum penanaman lahan yang akan digunakan disiram air terlebih dahulu dan diisi pupuk kandang. Penanaman dilakukan dengan cara melepaskan bibit dari polibag dan menanam bibit ditengah lubang tanam.

Pemeliharaan pepaya California meliputi penyemprotan atau pengairan, pemupukan, penyiangan dan pengendalian hama. Tanaman pepaya memerlukan cukup air tetapi tidak tahan genangan. Maka pengairan dan pembuangan air harus diatur dengan baik. Penanaman pepaya California pada dataran rendah dengan curah hujan yang kecil memerlukan pengairan secara berkala. Petani biasanya membuat saluran drainase atau parit disekitar lubang tanam untuk meghindari genangan air, karena bila tergenang air batang bisa membusuk.

Pupuk kandang atau kompos diberikan pada saat dilakukan penanaman. Seminggu setelah penanaman menggunakan pupuk organik sebanyak 200 gram /pohon. Setelah memasuki usia 3 bulan diberikan pupuk ponska 300 gram /pohon. Usia 6, 9, dan 12 bulan pupuk ponska 500 gram ditambah pupuk kandang 40 kg /pohon. Setelah tumbuhan berbuah bisa diberikan pupuk TSP supaya daya tahan lebih kuat dan buahnya lebih manis. Pemupukan tanaman dapat diulang setiap 3 bulan sekali dengan dosis 500 gr NPK/pohon, dan setiap 6 bulan sekali diberikan

pupuk kandang sebanyak 40 kg/pohon. Cara pemupukan ponska dapat ditabur melingkar pohon, kemudian ditutup dengan tanah.

Penyiangan juga merupakan hal penting dalam pemeliharaan pepaya California. Dengan melakukan penyiangan tentunya akan membuat pemupukan yang dilakukan lebih efektif karena tidak adanya perebutan makanan antara pepaya California dan gulma. Penyiangan pepaya California tergolong mudah karena memang gulma di lahan pasir pantai tidak begitu banyak. Penyiangan juga bisa disambi dengan kegiatan lainnya seperti pemupukan sehingga akan lebih efisien waktu.

Proses perawatan yang selanjutnya adalah pengendalian hama. Pepaya California merupakan jenis pepaya yang rentan terkena hama. Ada beberapa jenis hama yang biasa menyerang Pepaya California. Antara lain: hama kutu putih, pengendaliannya bisa dengan menyemprotkan pestisida confidor. Selain itu, ada penyakit yang menyerang daun, akar, batang bahkan buah, biasanya pada musim penghujan. Pengendaliannya bisa dilakukan dengan cara penyemprotan pestisida antracol.

Tanaman Pepaya California dapat dipanen pertama setelah berumur 7-12 bulan. Buah pepaya dipanen pada waktu buah telah memberikan tanda-tanda kematangan, yaitu terdapat semburat warna kuning pada kulit buah bagian ujung. Cara memanen buah pepaya California sebaiknya dilakukan dengan cara, memotong tangkai buah dengan menggunakan gunting pangkas atau pisau tajam. Periode waktu panen dilakukan antara 4-10 hari sekali. Setelah dipanen

buah diletakkan ditempat terlindung dan diberi alas plastik. Buah yang cacat dan terdapat tanda bercak jamur diletakkan pada tempat terpisah.